

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA-SISWI KELAS 8 (DELAPAN) DI SMPN 6 PARIAMAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ADOLESCENT ATTITUDES AGAINST BULLYING BEHAVIOR IN GRADE 8 STUDENTS AT SMPN 6 PARIAMAN

¹ Linda Andriani, ² Yesi Maifita

¹ STIKes Pila Sakti Pariaman
Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 081311331365
Email: lindaandriani1402@gmail.com

² STIKes Pila Sakti Pariaman
Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512HP: 081363078104
Email: 28yesimaifita@gmail.com

ABSTRACT

Bullying behavior is negative behavior that causes a person to feel uncomfortable or injured and usually occurs repeatedly. According to WHO data, bullying is 8 to 50% in several Asian, American, and European countries. bullying ranks first on the list of things that cause fear in schools. In Indonesia from 2011 to 2017 there were 26,000 bullying cases, in 2018 161 cases, 22.4% At the beginning of 2020 there were 37 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards bullying behavior at SMPN 6 Pariaman in 2022. This type of research was quantitative with an analytical descriptive design with a Cross Sectional Study approach. The research was conducted on July 1-31 at SMPN 6 Pariaman in 2022. The research sample was 85 students. Sampling by means of total sampling. Statistical test using Chi Square. This research is expected to serve as a source of information to the SMPN 6 Pariaman school regarding the problems that occur in adolescents in the school environment so that they can be handled more optimally

ABSTRAK

Perilaku bullying merupakan perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang Menurut data WHO, bullying 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. tindakan *bullying* menempati peringkat pertama dalam daftar hal-hal yang menimbulkan ketakutan di sekolah. Di Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2017 kasus *bullying* 26.000, pada tahun 2018 161 kasus, 22,4% Pada awal tahun 2020 sebanyak 37 kasus. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku bullying di SMPN 6 Pariaman tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Juli- 31 Agustus di SMPN 6 Pariaman tahun 2022. Sampel penelitian 85 orang siswa dan siswi. Pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Uji statistik menggunakan Chi Square. Penelitian ini diharapkan Sebagai sumber informasi kepada pihak sekolah SMPN 6 Pariaman dalam permasalahan yang terjadi pada remaja di lingkungan sekolah agar dapat ditangani lebih maksimal lagi

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Bullying

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis. Pada periode ini terdapat risiko tinggi terjadinya kenakalan dan kekerasan pada remaja baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan. Kekerasan ini disebut dengan *bullying*. (Giyati, & Cut Assyiatir, 2020).

Perilaku *bullying* yang dilakukan bertujuan untuk menyakiti seseorang secara psikologis ataupun secara fisik, dimana cenderung dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa dirinya “kuat” kepada seseorang atau sekelompok orang yang dirasa “lemah” artinya pelaku *bullying* ini menyalah gunakan ketidakseimbangan kekuatan untuk menyakiti korbannya secara terus menerus, cenderung menjadi agresif dan melakukan tindakan kriminal ketika dewasa (Ardy & Wiyani, 2012).

World Health Organization (WHO), memperkirakan kasus *bullying* 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. tindakan *bullying* menempati peringkat pertama dalam daftar hal-hal yang

menimbulkan ketakutan di sekolah. 13% anak-anak yang berusia 11 tahun pernah menjadi korban *bullying* dan 8% pernah melakukan aksi kekerasan (Hermalinda dkk, 2017).

Sedangkan Kasus *Bullying* di Indonesia juga masih, Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2014 hingga september tahun 2017 kasus *bullying* di lingkungan sekolah yaitu sebanyak 26.000. pada tahun 2018 berjumlah 161 kasus, 22,4% merupakan kasus kekerasan dan *bullying*, serta 22,5% merupakan pelaku kekerasan dan *bullying* pada awal tahun 2019 KPAI juga melaporkan sebanyak 37 kasus yang terjadi di jenjang pendidikan dari Januari hingga April 2019 (KPAI, 2019).

Penelitian Kholilah (2012) menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada siswa dengan uji korelasi statistik *rank spearman* didapatkan nilai *p value* = 0,001 sehingga $p < 0,05$, semakin baik pengetahuan remaja terhadap *bullying*

maka akan semakin meminimalkan kejadian *bullying* pada remaja.

Bullying juga terjadi di kalangan Siswa/Siswi di SMP Negeri 6 Kota Pariaman. Beberapa kasus yang terangkat adalah siswa yang melakukan mengolok-ngolok teman, mengganggu teman yang pendiam, sindir menyindir melalui media sosial. Kejadian seperti ini mengganggu teman yang lainnya Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Kota Pariaman terhadap 8 orang siswa didapatkan bahwa 7 dari 8 siswa pernah melakukan *Bullying* secara verbal maupun secara psikologis, Sedangkan 1 orang melakukan *bullying* secara fisik.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku *bullying* dengan desain penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Pariaman. Pelaksanaan

Kemudian peneliti mengaitkan kasus *bullying* ini dengan pengetahuan siswa. hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa dan siswi kelas VIII SMPN 6 Kota Pariaman, dimana 6 orang siswa tidak mengetahui tentang dampak perilaku *bullying*. Sedangkan hanya 2 orang yang dapat menyebutkan mengetahui dampak perilaku *bullying* tersebut.

Berdasarkan masalah yang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap *bullying* pada siswa-siswi kelas 8 di SMP Negeri 6 Kota Pariaman

penelitian pada 1 Juli s.d 31 Agustus tahun 2022.

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti atau objek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas 8 SMP Negeri 6 Kota Pariaman yang berjumlah 85 orang, Teknik

pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total *sampling/sampling* jenuh pada siswa kelas 8.1 saja.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai $P \leq 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna, jika $P > 0,05$ maka hasil hitung tersebut tidak bermakna

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Pengetahuan responden

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pengetahuan Remaja
Tentang Perilaku Bullying Di SMPN 6
Pariaman (n=85)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	47	55.3
Rendah	38	44.7
Jumlah	85	100

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan responden terhadap perilaku bullying, diketahui bahwa lebih dari separuh responden 47 orang (55,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perilaku bullying.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Tingkat pengetahuan tinggi adalah adalah pengetahuan yang baik dan benar, responden mengerti akan pengetahuan yang didapat dan menginterpretasikan dalam hal yang baik atau positif (Notoatmojdo, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniliza (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap bullying di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi, juga ditemukan lebih dari sebagian responden (90%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perilaku bullying

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Harahap (2017) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, didapatkan sebagian besar masuk ke dalam kategori

pengetahuan tinggi sebanyak 89 Responden (70,6%), sedangkan 37 responden (29,4%) memiliki pengetahuan rendah

Hasil penelitian ini terdapat (55,3%) responden yang memiliki pengetahuan tinggi, Responden penelitian yaitu berumur antara 14-15 tahun, hal ini sejalan dengan pendapat Rumini dan Sundari (2014) bahwa usia peserta didik SMP berkisar antara 13 sampai dengan 15 tahun dan masuk dalam kelompok remaja awal. Dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih mudah untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan situasi yang semakin berbeda (terdiferensiasi), sehingga menimbulkan kontradiktif pada diri remaja yang pada akhirnya memunculkan diri dalam berbagai situasi. Hal ini membuat mereka memunculkan kemampuannya untuk mengkonstruksi diri ideal mereka yang sebenarnya merupakan sesuatu yang membingungkan remaja. Kemampuan menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan secara kognitif

Pada pernyataan kuesioner pengetahuan tentang bentuk *bullying* pada pertanyaan nomor 10 yang menyatakan “Jenis *bullying* yang dapat dilihat dengan kasat mata dan terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban itu merupakan jenis *bullying* fisik. sebagian besar responden menjawab “Benar” sebanyak 84,0% responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memahami tindakan seperti itu bukan termasuk tindakan *bullying*. Hal ini sesuai dengan penelitian Hermalinda (2017) bahwa *bullying* fisik berupa menyenggo baju dan menarik baju sebagian besar siswa laki-laki menganggap hal itu yang biasa terjadi dan bukan termasuk tindakan *bullying*.

2. Sikap Siswa –Siswi

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswa-Siswi Tentang Perilaku Bullying Di SMPN 6 Pariaman (n=85)

Sikap	Frekuensi	%
Positif	49	57.6
Negatif	36	42.4
Jumlah	85	100

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai sikap responden terhadap perilaku bullying ditemukan dari 85 orang responden terdapat 49 (57.%)

Sikap merupakan hasil penilaian seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap seseorang untuk melakukan dua sikap ekstrim yang merugikan yaitu sikap pasif dan sikap agresif. Sikap pasif yaitu sikap yang tidak tegas dan tersinggung, merasa diperintah atau digurui yang membuat diri menjadi benci dan merasa dikucilkan. Sikap agresif yaitu memaksakan gagasan, tidak mau menerima masukan dari orang lain, dan cenderung tertutup dalam menyelesaikan masalah (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniliza (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap bullying di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi, juga ditemukan lebih dari sebagian responden (90%) memiliki sikap positif tentang perilaku bullying.

Penelitian ini tentunya akan memberikan dampak positif

terhadap anak remaja, namun ada juga yang belum memahami apa saja sikap harus di pahami tentang bullying karena masih ragu dan kurang menyimak sehingga tidak terbayang apa yang di berikan oleh peneliti

3. Perilaku Bullying

4. Tabel 1.2

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Bullying Di SMPN 6 Pariaman (n=85)

Perilaku Membully	Frekuensi	%
Tidak Membully	49	57.6
Membully	36	42.4
Jumlah	85	100

Hasil penelitian yang dilakukan dari 85 responden terdapat 36 orang (42.4%) responden mengalami bullying.

Bullying adalah perilaku agresif dan negative seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti seseorang secara psikologis ataupun secara fisik, pelaku *bullying* cenderung dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa dirinya “kuat” kepada seseorang

atau sekelompok orang yang dirasa “lemah” artinya pelaku *bullying* ini menyalah gunakan ketidak seimbangan kekuatan untuk meyakiti korbannya secara terus menerus, pelaku *bullying* juga cenderung menjadi agresif dan melakukan tindakan kriminal ketika dewasa (Suryani, 2016)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniliza (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap bullying di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi, juga ditemukan 16 orang responden (23.9%) mengalami bullying.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Erika, Pertiwi and Seniwati, (2017) sebanyak 223 remaja yang menjadi subjek serta korban bullying antara lain sebanyak 87,1%. Bullying yang menjadi korban bullying adalah remaja yang diintimidasi, dan kemudian cara untuk melakukan bullying kepada orang lain sebagai ungkap senangan, balas dendam, atau keinginan untuk di puji.

Dalam penelitian ini terdapat 36 orang (42.4%) responden mengalami bullying. Terjadinya perilaku bullying ini ialah karena remaja masih dalam masa keingintahuan dan labil sehingga mereka belum tahu dampak atas tindakan yang dilakukannya. Hal ini dapat memberikan dampak anak menjadi murung, stress dan kurang percaya diri.

B. Analisa Bivariate

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa persentase responden yang melakukan bullying lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan yang rendah 73.9 % dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi 44.7%

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan tabulasi silang menggunakan *chi square* menunjukkan p value = 0,007 < α 0.05. Keputusan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan perilaku bullying di SMPN 6 Pariaman.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2020)

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Kholilah (2012) menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* dengan perilaku *bullying* pada siswa dengan uji korelasi statistik *rank spearman* didapatkan nilai *p value* = 0,001 sehingga $p < 0,05$, semakin baik

pengetahuan remaja terhadap *bullying* maka akan semakin meminimalkan kejadian *bullying* pada remaja.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Harahap (2017) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7, Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* antara variabel pengetahuan terhadap *bullying* diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$) yang maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa persentase responden yang melakukan bullying lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan yang rendah 73.9 %. Pada penelitian ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan kurangnya pengetahuan remajadi SMPN 6 Pariaman tentang *bullying* karena belum pernah diadakan penyuluhan tentang

bullying dan kurangnya informasi tentang *bullying* baik melalui internet, majalah atau pun media massa mengenai *bullying* dan dampaknya. Pemgetahuan yang baik tentang *bullying* sangat penting untuk diketahui oleh responden Karena *bullying* dapat merusak dan mengganggu masa depan siswa-siswi. Dalam penelitian ini bahwa pengetahuan akan mempengaruhi permasalahan tentang *bully* pada remaja. Semakin tinggi pengetahuan remaja mengetahui permasalahan tentang *bully* maka semakin baik pula, permasalahan tentang *bully* dari remaja tersebut dan remaja tahu untuk tidak melakukan *bully*.

2. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Bullying

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa persentase responden yang melakukan bullying lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap yang positif 55.1 % dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif 25.0%.

Berdasarkan hasil uji stastistik menggunakan tabulasi silang menggunakan chi square

menunjukkan p value = $0,006 < \alpha$ 0.05. Keputusan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku bullying di SMPN 6 Pariaman.

Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku bullying ialah sikap seseorang. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. (Notoatmodjo, 2020)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Diana (2020) Tentang hubungan teman sebaya dengan pengetahuan dan sikap tentang Bully pada Remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga juga ditemukan lebih dari sebagian responden 118 orang (58.1%) memiliki sikap positif terhadap perilaku bullying dan didapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,89 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniliza (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap bullying di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi, juga ditemukan ada hubungan yang bermakna antar sikap dengan perilaku bullying hasil uji *chi-square Pvalue* = 0,004 ($P < 0,05$), ini berarti bahwa ada hubungan sikap dengan *Bullying* pada remaja di SMAN 3 Bukittinggi

Dalam penelitian ini ternyata masih banyak ditemukan responden yang memiliki sikap yang positif terhadap bullying yaitu 55.1 %. Sikap positif diartikan sebagai siswa setuju dan mendukung perilaku. Pada penelitian ini seharusnya responden yang memiliki sikap yang baik tentang bullying agar dapat mencegah perilaku menyimpang tersebut, dengan mencari berbagai informasi bullying, informasi fenomena *bullying*. Hal ini tentu saja akan terwujud jika responden memahami tentang dampak bahaya *bullying*. Masih banyak

nya responden yang memiliki responden positif terhadap *bullying* disebabkan oleh pemahaman dan kurang informasi yang di miliki tentang *bullying* rendah

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 85 siswap-siswi kelas 8 di SMPN 6 Pariaman dapat disimpulkan lebih dari separoh memiliki pengetahuan tinggi, sikap positif dan tidak mengalami bulliying. Dari hasil Bivariate didapatkan Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja terhadap Perilaku bullying di SMPN 6 Pariaman dan Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja terhadap Perilaku bullying di SMPN 6 Pariaman tahun 2022

REKOMENDASI

Diharapkan responden banyak membaca atau mencari informasi tentang apa itu bulliying dan pencegahannya serta bekerja sama dengan petugas kesehatan terutama tentang pencegahan perilaku bulliying.

Untuk orang tua dan guru agar lebih dekat dan mengawasi anak terutama didalam bergaul dengan

teman-temannya dan memberikan arahan pergaulan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardy& Wiyani (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Astuti.Ponny Retno. Merendam Bullying. Jakarta. 2006

Diana, Eka, 2020. *Hubungan Teman Sebaya dengan Pengetahuan dan Sikap tentang Bully pada Remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga*, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/996>

Erika, K. A., Pertiwi, D. A. and Seniwati, T. (2017) 'Bullying behaviour of adolescents BASED on gender, gang and family, *Jurnal Ners*, Vol 12, no, p. p.126-132

Giyati, & Cut Assyiatir (2020). Ciri-Ciri Kepribadian Dan Kepatutan Sosial Sebagai Prediktor. *Analitika*. 8(1), 10-24.

Harahap, 2017. *Hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap bullying pada siswa kelas viii di SMP muhammadiyah* 7.

<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2257>

Hermalinda dkk, 2017, hubungan karakteristik remaja dengan perilaku *bullying* pada siswa smp di kota padang, *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 12, No.1 Maret 2017,Univeritas Andalas

Kholilah. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying. Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI Di SMA Semen Gresik*.
<https://onesearch.id/Record/IOS3943.1676>

KPAI (2019). KPAI : *Kasus Kekerasan di Sekolah Mencoreng Dunia Pendidikan*. Diakses pada tanggal 21 Juli 2018 dari: <https://www.kiblat.net/2021/06/8/Kpai-Kasus-Kekerasan-Di-Sekolah-Mencoreng-Dunia-Pendidikan/>

Notoatmodjo, 2020. *Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Suryani, *Stop Bullying*, (Bekasi: Soul Journey, 2016),

Yuniliza, 2020. *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap bullying di SMAN 3 kota bukittinggi*.
<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/MC/HC/article/view/1053>

